

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti, untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian adalah: "... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014: 8) penelitian deskriptif adalah: "... penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain"

Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dan dianalisis dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan dari hasilnya. Menurut Sugiyono (2014: 7) yang dimaksud analisis data kuantitatif adalah: "... metode yang disebut dengan metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme dan metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu

konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis serta metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini objek penelitian yang diteliti meliputi *tunneling incentive*, *transfer pricing*, dan perencanaan pajak.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.3.2 Unit Observasi

Unit observasi adalah laporan keuangan tahun 2013-2017 yang terdiri dari laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Data-data yang diperoleh dari laporan laba rugi adalah beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan laba kena pajak. Sedangkan data-data yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan adalah informasi umum, perpajakan, dan informasi mengenai pihak berelasi.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian adalah: "... segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014: 39) variabel independen adalah: "... variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *tunneling incentive*. Hartati *et al* (2014) mendefinisikan *tunneling incentive* adalah suatu perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba perusahaan demi keuntungan mereka sendiri, tetapi pemegang biaya dibebankan pada pemegang saham minoritas.

Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan untuk *tunneling incentive* yaitu kriteria struktur kepemilikan terkonsentrasi didasarkan pada UU Pasar Modal No. IX.H.1, yang menjelaskan pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih (Mutamimah, 2008). PSAK No. 15 juga menyatakan bahwa tentang pengaruh signifikan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan persentase 20% atau lebih. Untuk menentukan seberapa besar kepemilikan dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Jumlah kepemilikan asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2014:63) variabel intervening adalah: "... variabel intervening (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur".

Dalam penelitian ini variabel intervening yang digunakan oleh penulis adalah *transfer pricing*. Menurut Setiawan (2014) *transfer pricing* adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini menggunakan nilai transaksi pihak berelasi karena *transfer pricing* dan transaksi pihak berelasi merupakan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Menurut Refgia (2017) *transfer pricing* diukur dengan cara:

$$\frac{\text{Piutang transaksi pihak berelasi}}{\text{Total piutang}} \times 100\%$$

3.4.3 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria konsekuen. Variabel dependen ini disebut juga variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014: 39) variabel dependen adalah: "... variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan oleh penulis adalah perencanaan pajak. Suandy (2008) mendefinisikan perencanaan pajak (*tax*

planning) sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin.

Pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan *effective tax rate* yang merupakan perbandingan *tax expense* dikurangi *differed tax expense* dibagi dengan laba kena pajak (Yuniasih *et al.*,2012). Rumus ETR, yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak} - \text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Laba Kena Pajak}}$$

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah *tunneling incentive*, operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*, dan operasionalisasi variabel intervening dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, yang dapat dilihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|--------------------------------|--|---|--------------|
| <i>Tunneling Incentive</i> (X) | <i>Tunneling incentive</i> adalah suatu perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba perusahaan demi keuntungan mereka sendiri, tetapi pemegang biaya dibebankan pada pemegang saham minoritas. Sumber: Hartati <i>et al</i> (2014) | $\frac{\text{Kepemilikan Asing}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$ Sumber : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 15 | Rasio |
| <i>Transfer pricing</i> (Y) | <i>Transfer pricing</i> adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan. Sumber: Setiawan (2014) | $\frac{\text{Piutang transaksi pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$ Sumber: Refgia (2014) | Rasio |
| Perencanaan Pajak (Z) | Perencanaan pajak (<i>tax planning</i>) sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin. Sumber: Suandy (2008) | $ETR = \frac{\text{Beban Pajak} - \text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Laba Kena Pajak}}$ Sumber: Yuniasih <i>et al.</i> ,2012 | Rasio |

Sumber: Data yang diolah penulis

3.6 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 80) populasi adalah: "... wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebanyak 13 perusahaan. Dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Menjadi Populasi Penelitian

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|-----|------------|--|
| 1. | ASII | Astra Internasional Tbk |
| 2. | AUTO | Astra Auto Part Tbk |
| 3. | BOLT | Garuda Metalindo Tbk |
| 4. | BRAM | Indo Kordsa Tbk <i>d.h Branta Mulia Tbk</i> |
| 5. | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk |
| 6. | GJTL | Gajah Tunggal Tbk |
| 7. | IMAS | Indomobil Sukses Internasional Tbk |
| 8. | INDS | Indospring Tbk |
| 9. | LPIN | Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprises Tbk</i> |
| 10. | MASA | Multistrada Arah Sarana Tbk |
| 11. | NIPS | Nippres Tbk |

| | | |
|-----|------|---------------------------------|
| 12. | PRAS | Prima alloy steel Universal Tbk |
| 13. | SMSM | Selamat Sempurna Tbk |

Sumber: www.sahamok.com

3.7 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah: "... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel yang diambil harus representative, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian ini.

Teknik sampling menurut Sugiyono (2014: 81) adalah: "... teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian". Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:85) *purposive sampling* adalah: "... teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan otomotif dan komponen yang listing berturut-turut dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan otomotif dan komponen yang dikendalikan oleh perusahaan asing.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|---------------------------------|---|-------------------|
| 1. | Jumlah populasi awal (perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017) | 13 |
| 2. | Tidak memenuhi kriteria 1: Perusahaan otomotif dan komponen yang <i>delisting</i> berturut-turut pada tahun 2013 sampai dengan 2017 | (1) |
| 3. | Tidak memenuhi kriteria 2: Perusahaan otomotif dan komponen yang tidak memiliki kepemilikan asing | (6) |
| Jumlah Sampel Penelitian | | 6 |

Sumber: www.idx.co.id data diolah

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian, dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia yang Menjadi Sampel Penelitian

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|------------------------------------|
| 1. | ASII | Astra Internasional Tbk |
| 2. | AUTO | Astra Auto Part Tbk |
| 3. | BRAM | Indo Kordsa Tbk |
| 4. | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk |
| 5. | GJTL | Gajah Tunggal Tbk |
| 6 | IMAS | Indomobil Sukses Internasional Tbk |

3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014: 137) yang dimaksud dengan sumber sekunder adalah: "... sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisaan dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Menurut Sugiyono (2014: 137) teknik pengumpulan data adalah: "... cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data".

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumenter yaitu studi kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini dengan cara studi kepustakaan seperti membaca, mempelajari, memahami, mengkaji dan menelaah beberapa sumber berupa buku, jurnal, artikel, makalah dan sebagainya untuk dijadikan sebagai dasar pengetahuan dan landasan teori dalam penelitian ini. Selain itu pengumpulan data juga berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.9 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014: 147) analisis data adalah: "... mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014: 147) statistik deskriptif adalah: "... statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel *tunneling incentive*, *transfer pricing*, dan perencanaan pajak. Untuk mencari nilai maksimum, minimum, dan *mean* (rata-rata).

Rumus rata-rata hitung (*mean*)

$$X = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_i + x_n}{n}$$

Keterangan:

X = *Mean* data

X_n = Variabel ke-n

n = Banyak data atau jumlah sampel

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *tunneling incentive*, *transfer pricing*, dan perencanaan pajak dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kriteria Penilaian *Tunneling Incentive*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari persentase kepemilikan asing
- b. Menetapkan kriteria perusahaan-perusahaan yang diduga melakukan *tunneling incentive*. Dalam hal ini kepemilikan asing $\geq 20\%$, terjadi praktik *tunneling incentive*, dan kepemilikan asing $\leq 20\%$, tidak terjadi praktik *tunneling incentive*.
- c. Membuat kriteria kesimpulan:
 - Kriteria kesimpulan kemungkinan perusahaan melakukan *tunneling incentive* ditinjau dari rata-rata kepemilikan saham asing.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tunneling Incentive*
ditinjau dari rata-rata persentase kepemilikan asing

| Kepemilikan Saham | Kesimpulan |
|--------------------------|-------------------|
| > 40% | Sangat Tinggi |
| 30,00% - 39,00% | Tinggi |
| 20,00% - 29,99% | Sedang |
| 10,00% - 19,99% | Rendah |
| 0 – 19,99% | Sangat Rendah |

- Kriteria kesimpulan ditinjau dari banyaknya perusahaan yang melakukan *tunneling incentive*.

Tabel 3.6
Kriteria penilaian Kemungkinan *Tunneling Incentive*
ditinjau dari banyaknya perusahaan
melakukan *Tunneling Incentive*

| Jumlah Perusahaan | Kriteria Kesimpulan |
|--------------------------|--|
| 6 | Seluruh Perusahaan Melakukan <i>Tunneling Incentive</i> |
| 5 | Sebagian Besar Perusahaan Melakukan <i>Tunneling Incentive</i> |
| 3 – 4 | Sebagain Perusahaan Melakukan <i>Tunneling Incentive</i> |
| 1 – 2 | Sebagian Kecil Perusahaan Melakukan <i>Tunneling Incentive</i> |
| 0 | Tidak Ada Prusahaan Yang Melakukan <i>Tunneling Incentive</i> |

- d. Membandingkan persentase kepemilikan asing dengan kriteria kesimpulan.
- e. Membuat kesimpulan.

2. Kriteria Penilaian *Transfer Pricing*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari piutang transaksi pihak berelasi.
- b. Mencari total piutang.
- c. Menentukan nilai transaksi pihak berelasi dengan cara membagi piutang transaksi pihak berelasi dengan total piutang.
- d. Membuat kriteria kesimpulan:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Kemungkinan *Transfer Pricing*

| Transaksi Pihak Berelasi | Kesimpulan |
|---------------------------------|-------------------|
| > 50.00% | Sangat Tinggi |
| 37.51% - 50.00% | Tinggi |
| 25.01% - 37.50% | Sedang |
| 12.51% - 25.00% | Rendah |
| 0.00% - 12.50% | Sangat Rendah |

- e. Membandingkan nilai transaksi pihak perelasi dengan kriteria penilaian.
- f. Membuat kesimpulan.

3. Kriteria Penilaian Perencanaan Pajak

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari beban pajak penghasilan tahun pengamatan.
- b. Mencari laba bersih sebelum pajak tahun pengamatan.
- c. Menentukan tarif pajak efektif (*effective tax rate*) dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba bersih sebelum pajak.
- d. Menetapkan kriteria perusahaan-perusahaan yang diduga melakukan perencanaan pajak. Dalam hal ini $ETR \geq 25\%$, melakukan perencanaan pajak, dan $ETR \leq 25\%$, tidak melakukan perencanaan pajak.
- e. Membuat kriteria kesimpulan.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Kemungkinan Perencanaan Pajak

| Tarif Pajak | Keterangan |
|-----------------|---------------|
| >50% | Sangat Rendah |
| 37,50% - 50,00% | Rendah |
| 25,00% – 37,50% | Sedang |
| 12,50% - 25,00% | Tinggi |
| 0 – 12,50% | Sangat Tinggi |

- f. Membandingkan tarif pajak dengan kriteria penilaian.
- g. Membuat kesimpulan.

3.9.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2014: 36) penelitian asosiatif adalah: "... penelitian yang bersifat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih". Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*.

3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linear harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi norma atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Menurut Ghozali (2011: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011: 105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* > 0,10, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Menurut Singgih Santoso (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Suntoyo (2016:90) menyatakan heteroskedastisitas adalah: "... keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's rho. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokolerasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241) uji autokolerasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokolerasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi.

Menurut Sunyoto (2016: 98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokolerasi dapat digunakan besaran *DurbinWatson* (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum_t e^2}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- i. Terjadi autokolerasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- ii. Tidak terjadi autokolerasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- iii. Terjadi autokolerasi negative jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

3.9.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} (\beta = 0)$: *Tunneling Incentive* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

$H_{a1} (\beta \neq 0)$: *Tunneling Incentive* berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

$H_{02} (\beta = 0)$: *Transfer Pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Pajak.

$H_{a2} (\beta \neq 0)$: *Transfer Pricing* berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Pajak.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $H_0 : \beta_j = 0$

H_1 diterima apabila : $H_1 : \beta_j \neq 0$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

1. Uji t (Pengujian secara Parsial)

Menurut Sugiyono (2010:250) uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Guna mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, dipergunakan uji t secara parsial dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

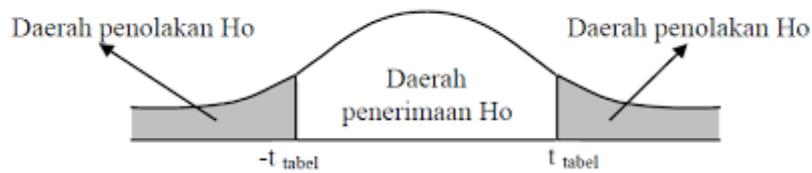
r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh positif dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa berpengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh positif.



Gambar 3.1
Uji Hipotesis “t”

2. Uji F (Pengujian secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh positif *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* dan dampaknya terhadap perencanaan pajak secara simultan. Menurut Sugiyono (2010:257) rumus uji F adalah:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

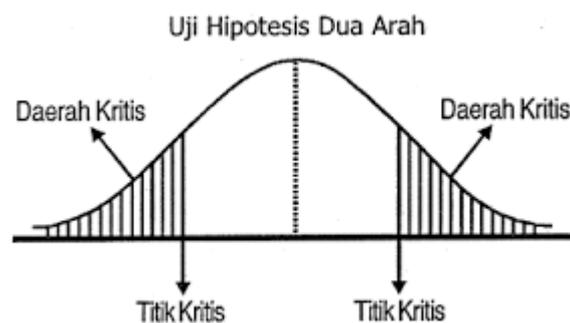
k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak, dan jika angka signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak.



Gambar 3.2
Uji Hipotesis “F”

3.9.2.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Persamaan regresi linear sederhana dengan suatu prediktor menurut Sugiyono (2014:188) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisiensi regresi

X = Nilai variabel independen

3.9.2.4 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel *control*). Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2014: 83) bahwa:

“Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah semua”

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y - (\sum x_i)(\sum y)}{\sqrt{n \sum_i^2 - (\sum x_i)^2 (n \sum^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Koefisien:

r = Koefisien korelasi *pearson*

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen yaitu *tunneling incentive*, variabel dependen yaitu keputusan perencanaan pajak, dan variabel intervening yaitu *transfer pricing*. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternative, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisiensi korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.9
Kategori Koefisiensi Korelasi

| Interval Korelasi | Tingkat Hubungan |
|-------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2014: 184)

3.9.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

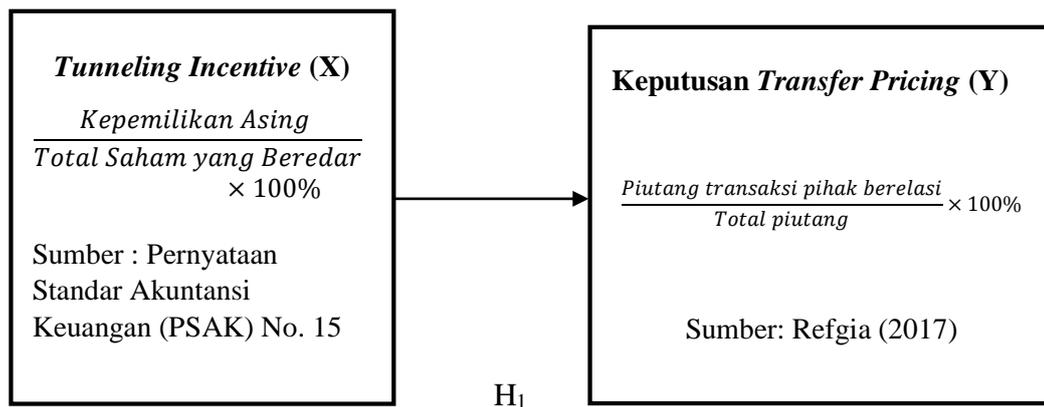
R = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (*Kd*) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai *Kd* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing* dan pengaruh

transfer pricing berdampak terhadap perencanaan pajak. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science*.

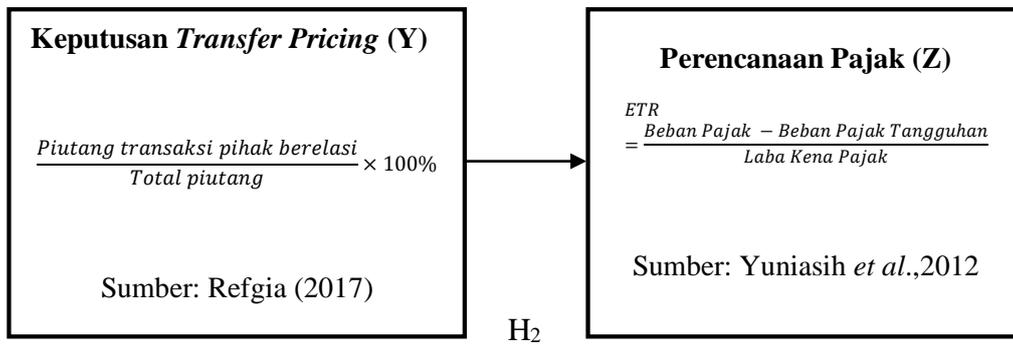
3.10 Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas maka variabel-variabel yang akan peneliti bahas adalah pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap Keputusan *Transfer Pricing* dan Dampaknya terhadap Perencanaan Pajak. Model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Yuniasih *et al.*, (2012), dan Mispiyanti (2015)

Gambar 3.2
Model Penelitian (X-Y)



Ratnaningsih (2016)

Gambar 3.3
Model Penelitian (Y-Z)